

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian yang diambil penulis, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dan dapat mendukung penelitian ini serta dapat diajukan sebagai acuan dan referensi. Diantaranya adalah :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode	Hasil Kajian Penelitian Terdahulu
1.	Hetika dan Yusri Anis Faidah (2020). “Aplikasi Akuntansi Berbasis Android untuk Menyusun Laporan Keuangan pada UMKM”.	Kualitatif	Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aplikasi akuntansi berbasis android “Akuntansi UKM” dapat diterapkan dan membantu usaha “Very Convection” dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi akuntansi UKM-ID dapat diterapkan dan sangat membantu Verry Convection dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun Verry Convection masih membutuhkan pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi sebagai dasar untuk menentukan harga jual.
2.	Rizky Bayu Putranto (2020).	Kualitatif	Implementasi dalam artikel ini berkaitan dengan pemanfaatan

	<p>“Implementasi <i>Mobile Application</i> Akuntansi UKM pada UMKM Sektor Industri Cokelat Olahan”.</p>		<p><i>mobile application</i> yaitu Akuntansi UKM pada UMKM sektor industri cokelat olahan berupa simulasi <i>mobile application</i>, pencatatan secara digital dan membuat laporan keuangan secara digital dengan mudah dan praktis. Data input berupa transaksi yang diolah melalui <i>mobile application</i> Akuntansi UKM untuk menghasilkan <i>output</i> berupa laporan laba rugi dan neraca. Implementasi akuntansi melalui <i>mobile application</i> Akuntansi UKM dilakukan oleh pemilik usaha melalui <i>smartphone</i>. Pemilihan perangkat ini dikarenakan aplikasi hanya tersedia bagi pengguna <i>smartphone</i> dengan <i>operating system</i> android serta agar implementasi berjalan lebih praktis. Hal ini cukup membantu UMKM dalam pencatatan akuntansi atas transaksi yang terjadi.</p>
3.	<p>Ida Bagus Gede Mawang Mangun Buana (2018). “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna</p>	Kuantitatif	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem informasi dan Perceived Usefulness pada kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis data menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hal</p>

	Sistem Informasi Akuntansi”.	ini berarti semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka akan semakin tinggi pula kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iranto dan Indira (2016) yang menyatakan bahwa kualitas sistem mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan pengguna Sistem informasi. Hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016), Fendini dkk (2016) dan Setyo dan Dessy (2015) yang menyatakan bahwa kualitas sistem mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna paket program aplikasi sistem informasi akuntansi.
--	------------------------------	--

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah, dua diantaranya menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitiannya sesuai hasil pengamatannya. Perbedaannya adalah untuk penelitian pengaruh kualitas sistem informasi dan kualitas informasi diatas menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian ini peneliti melihat kualitas sistem informasi dengan aplikasi pencatatn keuangan bernama aplikasi Akuntansi UKM. Sehingga pada penelitian ini peneliti membawakan judul penelitian “Evaluasi Kualitas Sistem Informasi pada Aplikasi Akuntansi UKM terhadap Tiga UMKM Bidang Jasa Fotografi di Kabupaten Jombang”.

## 2.2 Tinjauan Teori

Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengevaluasi kualitas sistem informasi pada aplikasi Akuntansi UKM terhadap tiga UMKM bidang jasa fotografi di kabupaten Jombang. Dalam bab ini peneliti akan memberikan penjabaran mengenai teori atau konsep yang digunakan oleh peneliti yang mana berkaitan dengan teori dan konsep penelitian-penelitian sebelumnya. Teori atau konsep dari hasil peneliti terdahulu digunakan sebagai acuan dan referensi dalam mengevaluasi kualitas sistem informasi pada aplikasi Akuntansi UKM dengan tiga usaha bidang jasa fotografi sebagai objek yang digunakan oleh peneliti saat ini.

### 2.2.1 *Grand Theory Technology Acceptance Model (TAM)*

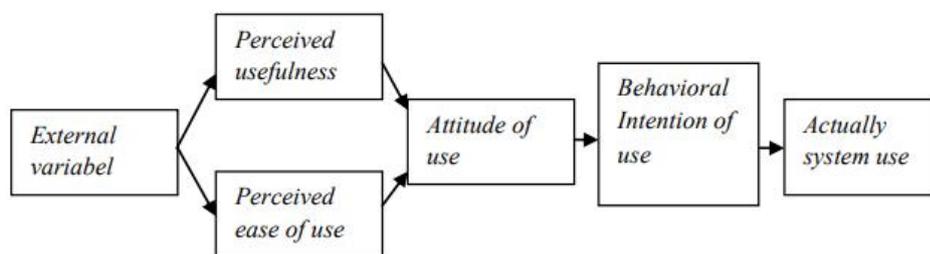
*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan atau keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna atau *user* suatu sistem informasi. Teori ini digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana penggunaan teknologi menerima dan menggunakan teknologi

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat dua unsur yang berperan penting dalam integrasi teknologi sehingga masyarakat bersedia menerima teknologi tersebut yaitu persepsi manfaat (*usefulness*) dan persepsi kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*) melalui minat guna (*behavioural intention of use*) (Mardhiyah, 2021).

Model TAM diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Teori ini merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. TRA dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya menghasilkan salah satu teori yang menyangkut tentang penggunaan sistem informasi. Teori ini adalah model penerimaan teknologi yang disingkat dengan TAM (Technology Acceptance Model). Teori ini dikembangkan oleh Davis et al (2018). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*).

TAM adalah sebuah teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna tersebut akan mempunyai pengaruh terhadap minat menggunakan TI. Pada model TAM tingkat penerimaan penggunaan TI

ditentukan oleh lima konstruk yaitu, persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan sistem (*actual system usage*). Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989).



Gambar 2.1 Model TAM

Sumber : Davis, 1989.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andarwati & Jatmika, 2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penerimaan Teknologi di Sektor UKM dengan Pendekatan Model TAM”, menjelaskan bahwa Kualitas sistem yang terbentuk dari waktu yang direspon, kehandalan, fungsionalitas, dan fleksibel dengan sistem yang relatif mudah digunakan dan dapat dipertanggung jawabkan mampu mempengaruhi *ease of use*. Kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan dalam penggunaan sistem informasi dengan sistem mudah dipelajari atau mudah dipahami dan sistem mudah dioperasikan mampu mempengaruhi *perceived usefulness* dengan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan, dimana sistem informasi memang berguna dan dapat meningkatkan sistem akuntansi yang

digunakan dan mampu memudahkan pengusaha dalam melihat kondisi perusahaan.

## **2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Mulyadi, 2016) dalam bukunya dijelaskan bahwa sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut (Marina, Wahjono, Syaban, & Suarni, 2017) dalam bukunya dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Menurut (Pirmansyah & Yulianto, 2017) sistem informasi sangat penting bagi setiap perusahaan, untuk itu perancangan pengolahan data yang dapat menghasilkan informasi yang baik, berkualitas, dan bermanfaat sangat di perlukan. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem

yang sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan agar dapat menghasilkan informasi keuangan yang baik.

Oleh karena itu keberadaan sistem informasi akuntansi harus diperhatikan dengan baik. Informasi akuntansi keuangan berupa laporan keuangan yang tersedia dalam sistem informasi akuntansi dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan.

#### **2.2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Mahatmyo, 2014) dalam bukunya dijelaskan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari (*Transaction Processing System*), mendukung pengambilan keputusan oleh pengambil keputusan internal, dan memenuhi kewajiban terkait dengan pertanggung jawaban perusahaan.

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Zamzami, Nusa, & Faiz, Sistem Informasi Akuntansi, 2017) adalah :

1. Untuk mendukung transaksi sehari-hari (*to support the-day to-day operations*)
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*)
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*)
4. Mengurangi ketidakpastian

### 2.2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Romney & Steinhart, 2015) sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa komponen antara lain :

1. Pengguna (*user*)

Pengguna adalah pihak yang menggunakan sistem, bertindak sebagai operator sistem atau orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi.

2. Prosedur (*procedure*)

Kegiatan manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatannya mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas perusahaan.

3. Data (*data*)

Data merupakan fakta dan angka atau simbol-simbol yang belum diolah dan menjadi bahan masukan sistem informasi.

4. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak adalah suatu program dan instruksi yang diberikan ke komputer. Perangkat lunak digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data berkaitan dengan kegiatan operasional.

5. Infrastruktur teknologi informasi (*technology*)

Adalah sebuah perangkat keras komponen untuk melengkapi kegiatan memasukkan data, memproses data dan keluaran data.

6. Pengendalian internal (*internal control*)

Pengendalian internal merupakan penilaian yang digunakan sebagai pengukuran pengendalian yang menyiripkan data sistem informasi akuntansi.

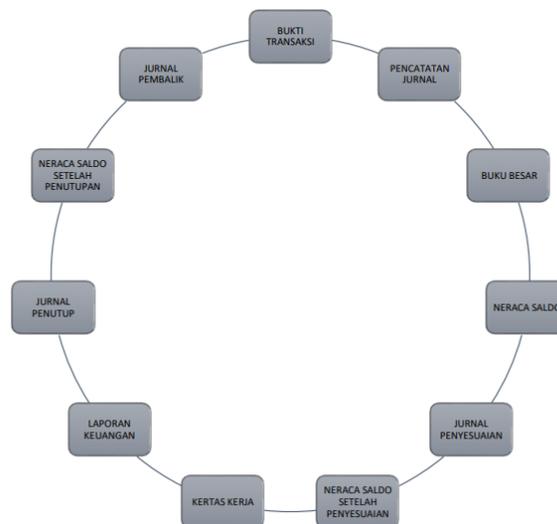
#### **2.2.2.4 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi menurut (Faiz & Nabella, 2016) merupakan proses yang harus dilewati untuk penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak. Siklus akuntansi sendiri terdapat beberapa kegiatan, diantaranya menganalisis transaksi, pencatatan kedalam jurnal, melakukan proses posting ke buku besar, menyusun neraca saldo, melakukan pencatatan jurnal penyesuaian, menyusun neraca lajur, menyiapkan laporan keuangan, melakukan pencatatan jurnal penutup dan, menyiapkan neraca saldo setelah penutupan.

Siklus akuntansi adalah proses berulang yang mengidentifikasi dan menganalisis semua aktivitas akuntansi dalam perusahaan dan berjalan selama periode waktu tertentu dalam satu tahun. Dalam melakukan siklus akuntansi yang dimulai pada awal tahun yaitu pembukaan pembukuan dan penutupan jurnal pada akhir tahun. Selama perusahaan masih berdiri, setiap proses akuntansi akan berulang.

Sebuah siklus akuntansi merupakan siklus yang panjang bagi sebuah perusahaan untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan yang nantinya

akan digunakan untuk mengambil keputusan para pemakainya. Siklusnya diawali dari adanya sebuah transaksi yang kemudian dicatat atau dijurnal sesuai bukti transaksi yang ada. Kemudian dari jurnal yang ada dimasukkan ke dalam buku besar untuk masing-masing akun. Setelah itu yang dibuat adalah neraca saldo. Neraca saldo merupakan kumpulan akun-akun yang berisi saldo akhir dari masing-masing buku besarnya. Jika perusahaan melakukan penyesuaian maka harus dibuat jurnal penyesuaian. Setelah itu perusahaan memasukkan neraca saldo dan jurnal penyesuaian kedalam neraca lanjut (Zamzami & Nusa, 2016).



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi

Sumber : (Buku Akuntansi UKM, 2019) dalam (Laraswati, 2020)

Berikut adalah penjelasan dari siklus akuntansi menurut (Buku Akuntansi UKM, 2019) dalam (Laraswati, 2020) :

### 1. Transaksi

Merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan terhadap harta, utang dan modal. Setiap terjadinya transaksi keuangan dalam suatu perusahaan maka harus dibuat bukti-bukti transaksi atau dokumen pembukuan.

## 2. Jurnal Umum

merupakan formulir untuk pencatatan transaksi – transaksi keuangan yang mencantumkan nama beserta besarnya ke rekening – rekening debit maupun kredit. didalamnya terdapat akun aktiva, utang, modal, pendapatan, beban.

## 3. Buku Besar

Pengelompokan akun dan menjumlahkan nilai uangnya. Setelah semua transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, lalu dipindahkan ke buku besar sesuai dengan tanggal transaksi dan dikelompokkan berdasarkan akun yang sama.

## 4. Neraca Saldo

Berisikan data yang menggunakan saldo akun berdasarkan masing masing akun yg telah dibentuk pada buku besar dan menggunakan nominal yang diletakan disisi debit juga kredit. Neraca saldo bisa mendekteksi kesalahan dan mempermudah susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban beserta saldo masing-masing akun.

## 5. Jurnal Penyesuaian.

Merupakan jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening dalam neraca saldo menjadi yang sebenarnya hingga akhir periode akuntansi.

#### 6. Neraca Saldo Setelah Penyelesaian

Merupakan daftar saldo akun – akun pada tanggal tertentu pada buku besar setelah dilakukan pembaruan oleh jurnal penyesuaian neraca saldo ini menunjukkan keadaan yang sebenarnya dan siap untuk membuat laporan keuangan.

#### 7. Kertas Kerja

kertas yang berisi kolom berkolom-kolom yang digunakan untuk mengumpulkan akun transaksi dan mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan.

#### 8. Laporan Keuangan

Secara umum terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, dan laporan arus kas.

#### 9. Jurnal Penutup

Pembuatan jurnal penutup yang digunakan untuk mengenkalkan akun-akun nominal yaitu pendapatan dan beban pada akhir periode.

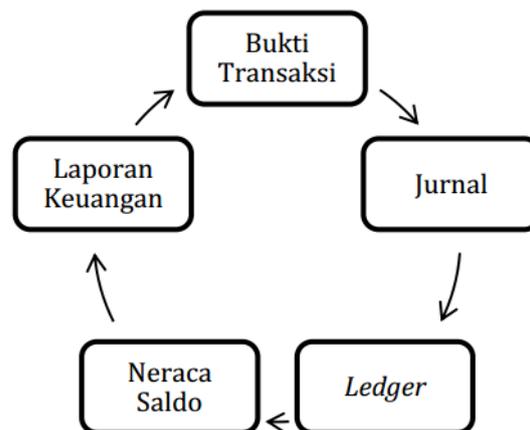
#### 10. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Dibuat setelah akun-akun nominal ditutup atau di nol kan. Neraca saldo ini berisi akun – akun nyata yaitu aktiva, utang, modal.

#### 11. Jurnal Pembalik

Merupakan jurnal yang dibuat saat awal periode dan bersifat opsional yang mana boleh dibuat ataupun tidak yang berisi kebalikan dari jurnal penyesuaian.

Secara umum siklus akuntansi UMKM yang sederhana dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Siklus Akuntansi UMKM

Sumber : Dimodifikasi oleh (Putranto, 2020) dari (Romney & Steinbart, 2015)

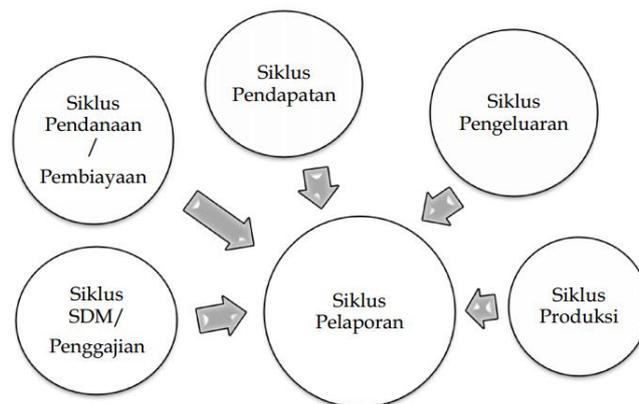
Berdasarkan siklus tersebut, laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM secara umum meliputi laporan laba rugi dan neraca. Namun dalam beberapa hal tertentu, beberapa UMKM khususnya usaha menengah juga membuat laporan keuangan berupa laporan arus kas sesuai dengan standar yang berlaku.

Siklus Akuntansi dalam sistem informasi akuntansi menurut (Siaman, 2017), sistem informasi akuntansi memiliki lima subsistem dasar yang meliputi siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus produksi, siklus penggajian atau Sumber Daya Manusia (SDM), serta siklus pembiayaan atau pendanaan.

Tabel 2.2 Subsistem Dasar Siklus Transaksi

<b>Siklus Transaksi</b>	<b>Keterangan</b>
Siklus Pendapatan	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan menjual barang atau jasa serta proses mengumpulkan pembayaran dari penjualan dari pelanggan
Siklus Pengeluaran	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan membeli dan membayar barang atau jasa yang digunakan untuk keberlangsungan usaha
Siklus Produksi	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan bantuan tenaga kerja
Siklus Penggajian atau SDM	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan memperkerjakan serta pembayaran tenaga kerja
Siklus Pembiayaan atau Pendanaan	Siklus ini berkaitan dengan kegiatan pendanaan yang diperlukan untuk menjalankan usaha , membayar kreditur, serta pendistribusian keuntungan kepada para investor

Sumber : Dimodifikasi oleh Rizky Bayu Putranto (2017) dari Rohmad Adi Siaman (2017)



Gambar : 2.4 Siklus Transaksi dalam Sistem Informasi Akuntansi  
 Sumber : Dimodifikasi oleh (Putranto, 2020) dari (Romney & Steinbart, 2015)

Berdasarkan siklus tersebut, tidak semua siklus harus ada dalam sebuah entitas usaha terlebih adalah UMKM. Perusahaan besar yang bergerak dibidang manufaktur dapat dipastikan memuat kelima siklus transaksi tersebut. Berbeda dengan UMKM khususnya usaha mikro yang bergerak pada produksi barang jadi berupa makanan, dari kelima siklus tersebut dimungkinkan hanya akan memuat beberapa siklus transaksi saja. Perbedaan siklus transaksi antara UMKM satu dengan UMKM lainnya terletak pada kompleksitas dari siklus transaksi tersebut.

Berdasarkan penjabaran teori diatas, sistem informasi akuntansi memiliki beberapa sistem bagian yang berupa siklus transaksi dan siklus akuntansi. Apabila siklus transaksi membahas mengenai alur proses bisnis dalam sebuah entitas bisnis terkait pergerakan roda perekonomian perusahaan, siklus akuntansi lebih condong kearah prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan diawali dari sumber data (bukti transaksi) hingga proses pencatatan atau pengolahan data menjadi informasi yang

siap digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial perusahaan (Putranto, 2020).

### **2.2.3 Kualitas Sistem Informasi**

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (Delone, 2004).

Manfaat adanya sistem informasi dalam suatu instansi yaitu :

- a. Menyajikan informasi guna mendukung pengambilan suatu keputusan.
- b. Menyajikan informasi guna mendukung operasi harian.
- c. Menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan.

Beberapa komponen sistem informasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang berfungsi sebagai mesin.
- b. Manusia (people) dan prosedur (procedures) poin utama dalam tata cara menggunakan mesin.
- c. Data merupakan jembatan penghubung antara manusia dan mesin agar terjadi suatu proses pengolahan data.

Kualitas sistem informasi didefinisikan (David, 1989) kualitas sistem informasi memperlihatkan bahwa jika pengguna sistem informasi merasa bahwa menggunakan sistem tersebut mudah, pengguna tidak memerlukan *effort* banyak untuk menggunakannya, sehingga mereka akan lebih banyak waktu untuk mengerjakan hal lain yang kemungkinan akan meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Atribut penilaian pembentuk kualitas sistem informasi diantaranya adalah kelengkapan (*completeness*), kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), proses atau cara dalam mengumpulkan data dan memanfaatkan data yang diperoleh (*personalization*), Keterkaitan atau berhubungan (*relevance*), keamanan data dan sistem (*security*), dan kualitas *output* yang dihasilkan serta manfaatnya untuk pengambilan keputusan. Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dan sistem, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur, dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna (DeLone & McLean, 1992).

Dalam penelitian (Setyo & Rahmawati, 2015) menggunakan lima dimensi untuk menilai kualitas informasi, yaitu *output*, *completeness*, *ease of understanding*, *personalization*, *relevance*, dan *security*. Menurut (Davis, 1989) dalam (Monica & Japarianto, 2022), dijelaskan bahwa *ease*

*of understanding* atau *easy to learn* merupakan dimensi dari *ease of use* yang diartikan sebagai suatu teknologi dapat dengan mudah dipelajari, hal ini berhubungan dengan persepsi bahwa aplikasi yang mudah untuk dipelajari. Atribut kemudahan untuk diakses yaitu memberikan kemudahan untuk menampilkan kembali data-data yang diperlukan dan menampilkannya dalam format yang berbeda (Wulandari & Lisda, 2018). Atribut *Security* (Keamanan) yaitu keamanan sistem dapat dilihat melalui data pengguna yang aman disimpan oleh suatu sistem informasi (Wulandari & Lisda, 2018). (Syaifullah, 2010) menjelaskan bahwa *relevance* adalah informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi pengguna informasi akuntansi. Laporan keuangan adalah output atau hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Harahap, 2009).

*Mobile application* yang digunakan untuk edukasi kepada UMKM sebagai sarana pencatatan akuntansi melalui *smartphone* adalah aplikasi Akuntansi UKM . Beberapa pertimbangan aplikasi Akuntansi UKM dipergunakan sebagai sarana edukasi adalah dari segi biaya aplikasi tersebut merupakan aplikasi tidak berbayar. Selain itu aplikasi Akuntansi UKM juga memiliki ruang penyimpanan yang relatif kecil serta memiliki fitur yang cukup bagi UMKM, proses akuntansi diawali dengan penjurnalan yang dilakukan oleh *user* yang secara otomatis akan diproses

lebih lanjut kedalam buku besar (*ledger*), kemudian diproses menjadi neraca saldo, *user* juga dapat langsung memproses transaksi dalam *ledger* menjadi beberapa laporan keuangan yang tersedia diantaranya adalah laporan laba rugi dan neraca, karenanya dengan kemudahan yang ditawarkan, pihak *developer* Akuntansi UKM mengharapkan memudahkan pengguna yang awam dengan akuntansi untuk mudah memahaminya (Putranto, 2020).

Dalam penelitian ini, adanya aplikasi Akuntansi UKM sebagai salah satu aplikasi keuangan sederhana yang mudah digunakan dan sangat relevan dengan entitas bisnis UMKM serta untuk mengatur pengelolaan keuangannya (Putranto, 2020). Sehingga atribut dalam penelitian ini termasuk kedalam *ease of understanding* karena Akuntansi UKM lebih mudah dipahami sehingga memudahkan pemilik usaha atau *user* dalam mengoperasikan aplikasi Akuntansi UKM sehingga mendapatkan *output* yaitu laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar penyusunan laporan keuangan UMKM serta mendapatkan dan mengetahui kualitas sistem informasi pada usaha yang mereka jalankan dengan bantuan aplikasi Akuntansi UKM.

### **2.2.3.1 Kualitas Sistem Informasi Menggunakan *Software***

#### **Pembukuan *Online***

Kualitas sistem informasi akuntansi menggambarkan kualitas pengolahan informasi dalam sistem tersebut (Gorla, et al., 2010) dalam

(Darma & Sagala, 2020). Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan karakteristik sistem yang diharapkan pengguna dalam menghasilkan informasi dalam akuntansi (DeLone & McLean, 1992). Menurut (Susanto & Azhar, 2017) kualitas sistem informasi akuntansi adalah kondisi dimana pengguna sistem informasi merasa puas karena dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan.

Kualitas sistem informasi yang baik berdampak pada kualitas informasi, dimana informasi berupa laporan keuangan bertujuan memberitahukan kepada pemakai informasi mengenai keadaan keuangan dan perkembangan perusahaan. Pengolahan data-data akuntansi dengan menggunakan *software* akuntansi sehingga data tersebut akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pemakai. Beberapa kriteria informasi akuntansi yang baik (Sanyoto, 2007) adalah akurat, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan tersedia. Kualitas *software* akuntansi yang baik dapat meningkatkan kepuasan pemakainya. Kepuasan pemakai terhadap suatu sistem informasi diartikan bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknik, dan bagaimana dampak yang dihasilkan oleh informasi terhadap pengambilan keputusan perusahaan (Guimaraes, Staples, & Mckeen, 2003) dalam (Komara, 2005).

(Dilworth, 1988) dalam (Amrul, 2005) menyatakan kualitas sistem informasi bergantung pada manfaat sistem informasi yang dirasakan

pemakainya. Dilihat dari sudut pandang teknik, kualitas sistem merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem tersebut, dimana sistem mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. Kualitas sistem informasi dapat dilihat dari intensitas penggunaan dan informasi yang dihasilkannya. Intensitas penggunaan suatu *software* akuntansi berkaitan dengan bagaimana proses implementasi tersebut berlangsung, apakah pemakai mengalami kendala dalam pengimplementasiannya. Apabila pemakai tidak menemukan kendala, maka pemakai akan merasa puas dan meningkatkan intensitas penggunaan *software* akuntansi. Kualitas sistem informasi erat kaitannya dengan keakurasian dari hasilnya, sehingga pemakai merasa yakin hasil dari *software* akuntansi ini dapat dikatakan memuaskan.

Penggunaan suatu sistem informasi maupun *software* akuntansi sama-sama bertujuan untuk mempersingkat dan mempercepat pengolahan data menjadi sebuah laporan keuangan yang akurat dan relevan. *Software* akuntansi akan digunakan oleh pemakai apabila pemakai merasa membutuhkan *software* akuntansi tersebut dan pemakai dapat menilai tingkat keefisienan *software* akuntansi dengan melihat hasil informasi yang disajikan. Semakin sering pemakai membutuhkan dan menggunakan *software* akuntansi tersebut, maka semakin tinggi pemakai atas *software* akuntansi itu, pemakai merasa semakin yakin dengan adanya *software* akuntansi semakin membantu penyusunan sebuah laporan keuangan.

### **2.2.3.2 Tujuan Kualitas Sistem Informasi Menggunakan Software Akuntansi**

Menurut (Sinawati, 2017) pengembangan SIA bagi UMKM berbasis *mobile* dipandang layak dan penting dilakukan karena sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat memberi nilai tambah dengan memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, penerapan sistem informasi akuntansi meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya dalam mengumpulkan informasi ekonomi, dan membantu serta meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen, serta meningkatkan pembagian pengetahuan (*knowledge sharing*).

Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik kinerja sistem. Menurut (Livari, 2005) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk. Indikator yang digunakan meliputi kemudahan untuk digunakan kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas sistem, dan keamanan sistem.

## **2.2.4 Aplikasi Akuntansi UKM**

### **2.2.4.1 Pengertian Aplikasi**

Menurut (Arif, Wanda, & Masudi, 2013) aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah

aplikasi adalah: program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.

#### **2.2.4.2 Pengertian UMKM**

Menurut UUD 1945 yang diperkuat oleh TAP MPR NO.XVI/MPRRI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

- langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
  4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
  5. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

#### **2.2.4.3 Aplikasi Akuntansi UKM**

Menurut (Susanto, Noertjahyana, & Setiawan, 2016) aplikasi pencatatan keuangan akan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan keuangan. Melalui aplikasi yang ada pada *mobile* ini maka pengelolaan keuangan dapat dengan mudah untuk digunakan.

Menurut (Kabir, Rahman, Yunus, & Chowdhury, 2015) aplikasi akuntansi adalah salah satu wujud perkembangan teknologi di bidang akuntansi yang sudah menjadi salah satu kebutuhan perusahaan untuk menunjang dalam pencatatan keuangan.

Menurut (Hetika & Faidah, 2020) aplikasi akuntansi UKM dapat digunakan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan, sehingga pencatatan keuangan perusahaan tersistem dengan baik dan benar untuk meminimalkan resiko kebangkrutan.

Menurut (Muljanto, 2020) di Sidoarjo telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat bagi pelaku UMKM berupa penyuluhan dan pendampingan via aplikasi Akuntansi UKM yang bisa diunduh secara gratis melalui *Google Playstore* pada *smartphone* berbasis android dan dijalankan dengan media *mobile/handphone*, keunggulan aplikasi akuntansi UKM ini adalah pelaku UMKM yang menggunakannya tinggal tekan tombol klik di *gadget*, tidak perlu sangat mahir dalam akuntansi untuk mengerjakannya, dan tidak perlu kesulitan dalam memikirkan debit-kredit dalam pembukuan serta bisa dilakukan secara *mobile* kapanpun dan dimanapun berada dengan *gadget* yang ada dalam genggamannya.



Gambar 2.5 Aplikasi Akuntansi UKM

Sumber : *Google Playstore*

Beberapa pertimbangan aplikasi akuntansi UKM dipergunakan sebagai sarana edukasi adalah dari segi biaya aplikasi tersebut merupakan aplikasi tidak berbayar. Selain itu aplikasi tersebut memiliki ruang penyimpanan yang relatif kecil serta memiliki fitur yang cukup bagi UMKM (Putranto, 2020). Berikut beberapa fitur yang tersedia pada *mobile application* Akuntansi UKM :

Tabel 2.3 Fitur pada Aplikasi Akuntansi UKM

a.	Jurnal Harian	:	Input jurnal harian dengan mudah seperti melihat daftar transaksi
b.	<i>Quick</i> Jurnal	:	Input jurnal dengan cepat menggunakan model <i>dual input</i> yaitu dengan sekali <i>input</i> debit dan kredit akan terisi secara otomatis
c.	Koreksi Jurnal	:	Memberikan informasi kepada pengguna bahwa jurnal akan berwarna merah jika tidak seimbang
d.	Laporan Buku Besar	:	Laporan jurnal harian yang sudah diinput akan direkap secara otomatis kedalam model laporan buku besar
e.	Laporan Neraca Saldo	:	Laporan keseimbangan nilai jurnal yang diinput

f.	Laporan Laba Rugi	:	Laporan laba atau rugi perusahaan
g.	Laporan Neraca	:	Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sekaligus untuk tutup buku otomatis
h.	Laporan Periode	:	Laporan keuangan dengan pilihan periode yang dapat ditentukan sendiri berdasarkan tanggal
i.	Laporan hutang	:	Rekap laporan data hutang serta rincian pembayarannya
j.	Laporan piutang	:	Rekap laporan data piutang serta rincian pembayarannya
k.	<i>Export Excel</i>	:	Simpan laporan dalam bentuk <i>file Excel</i> sehingga dapat dicetak atau <i>print out</i>
l.	Laporan SPT Tahunan	:	Sinkronisasi laporan keuangan menjadi rincian perhitungan SPT tahunan 1770
m.	<i>Multi User</i>	:	Dapat diisi dan digunakan berbagai macam perusahaan dalam satu aplikasi
n.	<i>Reminder</i>	:	Membuat jadwal catatan pengingat
o.	<i>Backup &amp; Restore</i>	:	Membuat cadangan data yang dapat dikembalikan dan dapat dipindah ke perangkat lain
p.	<i>Sync Google Drive</i>	:	Membuat cadangan data yang diunggah ke <i>Google Drive</i> dan dapat dikembalikan ke perangkat lain dengan cepat
q.	<i>Floating Kalkulator</i>	:	Dilengkapi dengan kalkulator
r.	Keamanan	:	Tersedia fitur keamanan untuk mengunci aplikasi
s.	Responsif	:	Aktifkan <i>auto rotate</i> untuk tampilan <i>landscape</i>

Sumber : Aplikasi UKM Versi *Mobile Application* oleh (Putranto, 2020)

Berdasarkan fitur diatas, *mobile application* Akuntansi UKM merupakan aplikasi yang layak untuk dipergunakan bagi pelaku usaha yang baru merintis atau tergolong dalam UMKM. Menu utama yang sederhana juga merupakan keunggulan tersendiri dari Akuntansi UKM. Ditambah dengan fitur kode warna transaksi yang membantu *user* dalam mengoperasikan aplikasi ini. Kode warna tersebut memudahkan *user*

untuk mengetahui jenis transaksi yang dilakukan penjurnalan seperti pemasukan, pengeluaran, atau penyesuaian.

#### **2.2.4.4 Keunggulan Aplikasi Akuntansi UKM**

Menurut (Putranto, 2020) *mobile application* Akuntansi UKM memiliki keunikan tersendiri , yaitu merupakan salah satu aplikasi yang diberikan kepada pengguna secara cuma-cuma karena tanpa syarat, memiliki fitur yang dinilai cukup untuk UMKM, tanpa iklan, tanpa batasan jumlah transaksi yang bisa dicatat, tanpa batasan jumlah entitas usaha yang dicatat, tanpa batasan periode untuk melihat laporan keuangan, serta dapat digunakan secara offline.

Aplikasi ini juga memiliki fitur unggulan lainnya yaitu berupa *import* dan *export* data. *Import* dalam hal ini adalah untuk mengambil file dengan ekstensi *database* dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Hal ini memungkinkan untuk pencatatan melalui dua perangkat yang berbeda. Untuk *export* data dalam Akuntansi UKM merupakan kemampuan untuk mengubah format *file* menjadi menjadi *Excel* untuk *output* berupa laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla, Putra, Ayuntari, & Maharani, 2021) aplikasi akuntansi UKM dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha, karena aplikasi akuntansi UKM ini dapat digunakan melalui *smartphone*. Keberhasilan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh

peneliti dapat diukur melalui 75% peserta memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan dan didukung dengan pemahaman akan proses bisnis, 50% peserta sudah mengenal beberapa aplikasi akuntansi berbasis smartphone sebelumnya, dan 75% peserta yang dapat mengaplikasikan aplikasi akuntansi UKM dengan baik setelah diberikan pendampingan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Gasperzs, et al., 2022) aplikasi akuntansi untuk UMKM terbukti memudahkan peserta dalam menyajikan laporan keuangan secara *real-time*. Aplikasi ini dapat digunakan oleh semua pelaku usaha dengan cara mengunduh aplikasi secara gratis melalui ponsel android di *playstore*. Proses mengunduh dan menginisialisasi membutuhkan jaringan internet, sementara proses pencatatan transaksi tidak perlu menggunakan jaringan internet.

### **2.2.5 Manfaat Laporan Keuangan bagi UMKM**

Laporan keuangan menurut (Hery, 2016) adalah setelah data transaksi dicatat ke dalam jurnal dan di posting dalam buku besar (*ledger*), laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan kelak. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut (IAI, 2016) adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Manfaat lainnya adalah sebagai evaluasi usaha dan menentukan strategi dalam bersaing. Selain itu juga untuk mengontrol biaya operasional usaha sehingga mengetahui laba rugi usaha. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat. Adanya penyusunan laporan keuangan dapat menganalisa penjualan, menganalisa biaya-biaya, menghitung laba dan menganalisa laba (Dinas Koperasi dan UKM, 2020).

#### **2.2.6 Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM**

Untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku secara efektif 1 Januari 2018.

Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan ke berbagai lembaga keuangan (SAK EMKM, 2016)

SAK EMKM berisi peraturan akuntansi yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Dengan adanya SAK EMKM, UMKM dapat lebih mudah dan mandiri dalam penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM dirancang untuk mendukung dan memfasilitasi kebutuhan UMKM dalam pelaporan keuangan. Penggunaan SAK EMKM adalah standar yang diberlakukan untuk pelaku usaha mikro kecil dan menengah sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP yang memudahkan penyusunan laporan keuangan dan akses bank.

Indikator penggunaan SAK EMKM menurut (Djuwito & Shonhadji, 2017) dapat diukur dengan pemahaman mengenai akuntansi, menerapkan akuntansi, pemrosesan data, pencatatan, pencatatan secara manual, pencatatan secara komputerisasi, latar belakang pendidikan, pencatatan sesuai SAK EMKM, berpengalaman kurang dari 5 tahun, dan berpengalaman lebih 5 tahun.

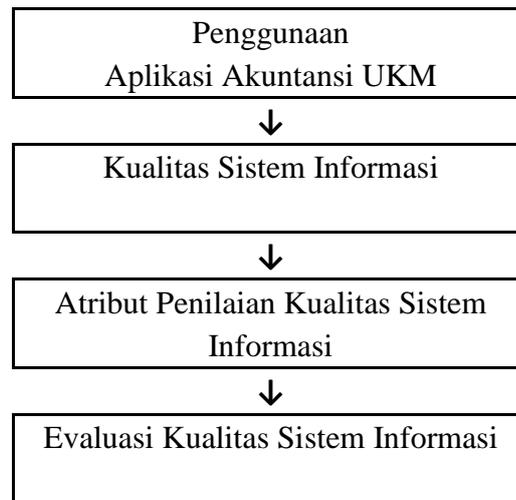
Pada penelitian (Sentosa, 2020) dilakukan penerapan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM pada usaha Body Gym Fitness Center Sawojajar Kota Malang. Tujuannya agar penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM ini dapat digunakan dengan baik bagi yang tidak paham sepenuhnya dengan akuntansi, maka adanya aplikasi ini seorang pengusaha

menjadi terbantu dan dapat belajar akuntansi. Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang penerapan SAK EMKM dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM pada Body Gym Fitness Center, aplikasi Akuntansi UKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Tetapi, aplikasi ini belum mampu menghasilkan catatan atas laporan keuangan (CALK), CALK masih harus disusun secara manual.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah melihat maraknya penggunaan *smartphone* android pada saat ini. Dengan memanfaatkan *software* pencatatan keuangan yang dapat diunduh secara gratis melalui *google playstore*, maka laporan keuangan pada UMKM dapat dilakukan dengan lebih efektif dan mudah. Dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai sistem informasi akuntansi berbasis android sebagai bentuk pengoptimalan pemakaian *gadget* yang banyak dimiliki oleh pemilik UMKM terutama mereka yang berkecimpung di bidang jasa dengan memanfaatkan *software* aplikasi akuntansi UKM yang mana laporan keuangannya dapat diunduh secara otomatis dalam bentuk Microsoft Excel untuk membantu mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan dan berguna dalam pengambilan keputusan kegiatan usaha yang dijalankan.

Gambar 2.6 Kerangka Konseptual



(Sumber : hasil dari peneliti)